### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum, nicotion rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Enam perokok meninggal tiap menit di Indonesia, tiga juta orang dari berbagai kawasan dunia meninggal tiap tahun karena asap rokok. Dalam penelitian dikatakan bahwa jika pola merokok yang saat ini tidak diubah dan makin bertambah, maka 20 tahun mendatang 10 juta perokok usia setengah baya meninggal setiap tahunnya atau satu kematian pertiga detik. Asap rokok menyebabkan sepertiga kematian usia setengah baya, kehilangan rata-rata hampir 20 tahun harapan hidup. Tidak ada kematian yang bisa dibandingkan dengan risiko kematian oleh tembakau (Monique, 2004).

Menurut (WHO 2015), terkait peresentase penduduk dunia yang berkonsumsi tembakau di dapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. Sementara itu ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan

10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau.

Indonesia menepati urutan kelima di dunia dengan jumlah perokok terbanyak pada tahun 2013 yakni berjumlah 61 juta perokok (43% penduduk), setelah Rusia 43%, Jepang 38%, Turki 30,5% dan Cina 29%. Ada beberapa alasan Indonesia menjadi urutan kelima, antara lain pajak dan cukai rokok di Indonesia yang dibandingkan dengan negara lain. Sangat sedikit area bebas rokok, tidak ada urutan memasang dampak bergambar dibungkus rokok, dan penjual di mana-mana (Wahyuningsi, 2010).

Menurut Hasil dari Riskesdas (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013), menunjukkan bahwa proporsi perokok penduduk umur 15-19 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau meningkat, yaitu pada tahun 2007 (36,3%), 2010 (43,3%), dan 2013 (55,4%).

Perilaku merokok yang dilakukan remaja sering terlihat diberbagai tempat, misalnya di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, kendaraan pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah. Kebiasaan merokok pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor, antar lain pengetahuan tentang rokok, sikap remaja, ayah perokok, teman sebaya rokok. Selain itu tanyangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang menghisap rokok akan mendorong remaja untuk mengikutinya (Tarwoto, 2010).

Proporsi perokok di Riau yaitu 24,2%, dengan proporsi perokok setiap hari pada usia 15–19 tahun yaitu 8,5%. Adapun Kota Pekanbaru memiliki proporsi

kebiasaan merokok setiap hari pada penduduk umur 10 tahun sebesar 19,4% dan perokok pasif 5,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013).

Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2015, proporsi penduduk umur 10 tahun ke atas yang mempunyai kebiasaan merokok di Kampar sebesar 20,7%.

Dari hasil survey yang dilakukan awal melalui wawancara kepada remaja laki-laki diketahui bahwa perilaku merokok masih banyak dijumpai di lingkungan sekolah karena remaja beranggapan bahwa merokok melambangkan pergaulan bagi seorang pria. Hal ini didukung dengan pencatatan dan laporan dari guru Bimbingan Konseling yakni masih banyak dijumpai remaja laki-laki yang merokok di toilet sekolah. Letak sekolah yang dekat pemukiman masyarakat dan ditambah lagi dengan tempat olahraga yang terpisah dari sekolah seperti lapangan sepak bola hingga jauh dari pantauan guru di sekolah.

Mengingat masih tinggi angka kebiasaan merokok pada remaja SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota, maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.

#### B. Perumusan Masalah

- Bagaimana prevalensi kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMAN 2
  Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja
  Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 ?
- 2. Bagaimana gambaran dan distribusi frekuensi, pengetahuan tentang rokok, uang saku, ayah perokok, teman sebaya yang perokok pada remaja laki-laki di SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah diwilayah kerja Bangkinang kota Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 ?
- 3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang rokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiya Bangkiang Kota diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 ?
- 4. Apakah ada hubugan antara sikap remaja dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 ?
- 5. Apakah ada hubungan antara ayah perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 ?
- 6. Apakah ada hubungan dengan antara teman sebaya dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMAN 2 Bangkinang Kota dan SMA Muhammadiyah Bangkinang Kota diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017 ?

### C. Tujuan Penelitian

## 1. Tujuan Umum

Untuk mengatahui faktor-faktor tentang kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.

## 2. Tujuan Khusus

- a) Diketahuinya prevalensi kebisaan merokok, pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
- b) Diketahuinya distribusi frekuensi, pengetahuan tentang rokok, sikap remaja, ayah perokok, teman sebaya perokok pada pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang kota Tahun 2017.
- c) Diketahuinya hubungan antara pengatahuan tentang rokok dengan kebiasaan rokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
- d) Diketahuinya hubungan antara sikap remaja dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
- e) Diketahuinya hubungan antara ayah yang perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.
- f) Diketahuinya hubungan antara teman sebaya perokok dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.

#### D. Manfaat Penelitian

## 1. Aspek Teoritis

a. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa di (SMA 2 Bangkiang Kota dan SMA Muhammadiyah diwilayah kerja Kecamatan Bangkinang Kota)
 Untuk menambah pengetahuan siswa serta masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengambil kebijakan dan tindakan tentang kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017.

b. Institusi pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Untuk bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pemintaan kesehatan lingkungan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang akan datang.

#### c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengatahuan, pengalaman dan wawasan dalam penelitian faktor-faktor tentang kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA.

## 2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi diperbaiki referensi atau masukan bagi SMA 2 Bangkiang Kota dan SMA Muhammadiya Bangkinang Kota diwilyah kerja Kecematan Bangkinang Kota.

- a. Diketahui prevarensi perokok sehingga dapat dilakukan upaya panggulangannya.
- b. Artisipasi faktor risiko sehingga bisa diminimalkan dan di (hilangkan)

# E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2017. Dalam penelitian ini variabel independen adalah pengetahuan, uang saku, ayah perokok, teman sebaya perokok. Sedangkan variabel dependen adalah kebiasaan merokok pada remaja laki-laki di SMA Kecamatan Bangkinang Kota, dengan menggunakan kuisioner sebagai alat ukur.